
EVALUASI ARUS KAS TERHADAP AKTIVITAS PERDAGANGAN PERUSAHAAN EFEK

Siska P. Yudowati, SE, MBA
siskayudowati@yahoo.com

Universitas Telkom

ABSTRACT

Investors will open the Client Fund Account at securities firms that have a good performance. The company's performance can be judged a good effect on the company's operational effects described through financial reports, especially reports good operating cash flow. Cash flows from operating activities are derived primarily from the principal revenue-producing activities of the entity. If the securities company has a good performance it will have an impact on the number of investors who entrust the company's services so that the volume of these securities buy and sell securities increased. Samples were securities companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have began using purposive sampling method. Criteria sample in this study is a securities company entered into 15 highest trading volume for 5 years from 2010 s.d 2014 as many as seven companies. The results of the study explained that the company's performance is measured by the effect of the efficiency and adequacy of simultaneously operating cash flow does not affect the company's stock trading volume effect. Both the efficiency and adequacy of the operating cash flow of each partial no effect on the company's stock trading volume effect. They can only explain the trading volume amounted to 3.4548%.

Keywords: *operating cash flow, trading volume*

Latar Belakang

Pasar modal dalam empat tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, pertumbuhan ini tidak lepas dari pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang dalam mencari alternatif investasi agar mendapatkan *return* yang maksimal.

Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator juga terus berupaya melakukan edukasi kepada masyarakat dan membuat variasi produk untuk menarik masyarakat atau para investor. Salah satu produk yang ditawarkan di akhir tahun 2015 adalah “Yuk Nabung Saham”. “Yuk Nabung Saham” adalah sebuah *campaign* yang mengajak masyarakat Indonesia untuk

berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Ajakan tersebut digambarkan melalui beberapa tahap yakni dimulai dengan melakukan pembukaan rekening, tentukan nominal dana yang disisihkan untuk nabung saham, tentukan saham yang ingin ditabung, setor dana secara rutin setiap periode, beli saham secara rutin setiap periode dan mulai menabung saham (www.idx.co.id).

Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) meresmikan Peluncuran Kampanye 'Yuk Nabung Saham' sebagai bagian dari rangkaian acara Investor Summit and Capital Market Expo 2015 (ISCME 2015), dengan menabung saham, kata JK, masyarakat bisa berkontribusi langsung pada pembangunan negara. Karena uang yang ditanamkan akan langsung dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan pembangunan. (finance.detik.com, 12/11/2015).

Tahapan pertama pada kegiatan “Yuk Nabung Saham” adalah membuka rekening, pada tahapan ini penabung atau calon investor akan dihadapkan akan pilihan perusahaan sekuritas yang dapat dipercaya untuk mereka berinvestasi. Perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebut dengan anggota bursa berjumlah 114 perusahaan dan perusahaan tidak seluruhnya aktif bertransaksi sepanjang tahun.

Setiap tahunnya Bursa Efek Indonesia memberikan daftar 50 perusahaan sekuritas yang aktif bertransaksi jual beli dan memberikan peringkat kepada ke-50 perusahaan tersebut, peringkat tersebut berdasarkan keaktifan secara volume dan frekuensi selama 1 tahun. Menurut **Citra** (2000) salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan sekuritas sebagai tempat yang dapat membantu mereka bertransaksi saham adalah kecukupan modal yakni kemampuan modal pialang dalam menutup resiko investor jika terjadi masalah studi yang dilakukan terhadap PT Bepede Jateng Securities. Kecukupan modal didapatkan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. **Leonie Jooste** (2006) menyebutkan bahwa pengguna laporan keuangan mengevaluasi keuangan laporan perusahaan untuk menentukan likuiditas, *leverage*, aktivitas aset, profitabilitas dan kinerja. Aktivitas operasi didefinisikan dalam *AC 118* sebagai kegiatan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, bersama dengan tradisional rasio arus kas operasi juga penting ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan sekuritas di dalam penelitian ini juga disebut dengan perusahaan efek.

Perumusan Masalah

Ketika investor ingin berinvestasi, tentulah ada berbagai pertimbangan yang dilakukan untuk memastikan bahwa uang yang diinvestasikan aman, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh seorang investor adalah dengan membuka Rekening Dana Nasabah di perusahaan efek. Ada banyak perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun perusahaan efek yang aktif dan masuk kedalam 15 top volume perdagangan konsisten selama tahun 2010-2014 berjumlah 7 perusahaan.

Investor akan membuka Rekening Dana Nasabah pada perusahaan efek yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan efek yang baik dapat dinilai dari operasional perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangannya khususnya laporan arus kas operasional yang baik. Jika perusahaan efek memiliki kinerja yang baik maka akan berdampak pada banyaknya investor yang mempercayakan jasa perusahaan efek tersebut sehingga volume jual beli efek pun meningkat.

Tinjauan Pustaka

Menurut Peraturan OJK Nomor VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek, Perusahaan Efek (PE) adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek (PEE), Perantara Pedagang Efek (PPE), dan/atau Manajer Investasi serta kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan Bapepam dan LK. PE adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan LK.

Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Sedangkan menurut **Farid** dan **Siswanto** laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial dan tujuan dari laporan keuangan adalah agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid dan penting.

Lebih lanjut **Lyn M. Fraser** dan **Aileen Ormiston** mengatakan bahwa laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok yakni :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut **Hery** laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa datang

PSAK No 2 perihal Penyajian Arus Kas menyebutkan bahwa jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik atas arus kas operasi historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Olehkarena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan

Entitas dapat memiliki efek dan pinjaman yang diberikan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, yang dalam hal ini dapat disamakan dengan persediaan yang diperoleh secara spesifik untuk dijual kembali. Olehkarena itu, arus kas yang timbul dari pembelian dan penjualan dalam transaksi efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Rasio Arus Kas

Konsep rasio kinerja berdasarkan kas tidaklah baru bagi akuntansi. Apa yang baru adalah ketersediaan data arus kas. Laporan arus kas menawarkan langkah-langkah untuk mengevaluasi kinerja (Carslaw dan Mills, 1991)

Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratios*)

Dun dan Bradstreet (2009) dalam disertasi Maxwell Samuel Amuzu mendefinisikan rasio efisiensi sebagai standar pengukuran untuk kualitas piutang usaha tertentu dan efisiensi dimana bisnis memanfaatkan asetnya.

Giacomino dan **Mielke** (1993) menyarankan rasio arus kas untuk mengevaluasi kinerja secara relatif menggunakan kegiatan operasi yang merupakan kegiatan utama perusahaan sebagai komponen masing-masing rasio. Rasio efisiensi untuk mengevaluasi arus kas dari aset yang dimanfaatkan, dengan rumus:

$$\frac{\text{Cash Flow From Operation (CFFO)}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Kecukupan (*Sufficiency Ratios*)

Rasio kecukupan menurut **Knechel et al**, (2007) mengacu pada kecukupan arus kas yang secara langsung menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk mengimbangi utang yang tersedia dan memfasilitasi reinvestasi inisiatif operasi. Lebih lanjut, rasio kecukupan arus kas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan tertentu untuk menghasilkan jumlah yang cukup dana (Cash) untuk memenuhi kewajiban dasar perusahaan (**Koen, Oberholster**, 1999).

Menurut **Darsono** dan **Ashari** (2005) alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan antara lain Rasio Total Hutang (TH). Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Berikut rumusnya:

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jumlah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi yang disebut dengan Arus Kas Operasi atau *Cash Flow From Operation*.

Volume perdagangan saham

Menurut **Suad Husnan, dkk** (2005) volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. **Tandelilin** (2010) juga mengatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu.

Lebih lanjut **Robert Ang** (1997) menyebutkan bahwa perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Penelitian ini menggunakan volume perdagangan perusahaan efek, dimana volume tersebut menggambarkan aktivitas penjualan dan pembelian saham di perusahaan efek. Rumus volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Saham} = \text{Ln (Volume Saham pertahun)}$$

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Menurut **Sujarweni dan Endrayanto** (2012:13) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan efek yang terdaftar sebagai anggota bursa di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 s.d 2014.

Sujarweni dan Endrayanto juga mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan efek yang masuk kedalam 15 volume perdagangan tertinggi selama 5 tahun dari tahun 2010 s.d 2014 sebanyak 7 perusahaan yaitu Mandiri Sekuritas (CC), Valbury Asia Securities (CP), Ciptadana Securities (KI), Danareksa Sekuritas (OD), Indopremier Securities

(PD), eTrading Securities/Daewoo Securities Indonesia (YP) dan CIMB Securities Indonesia (YU).

Metode Analisis

Data penelitian ini memiliki karakteristik panel, yakni data yang terstruktururut waktu sekaligus *cross section*. Sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow), Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman), dan Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Lagrange Multiplier) untuk menentukan model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect* kah yang tepat untuk digunakan. Dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan pengujian simultan (Uji F) dan pengujian parsial (Uji t).

Hipotesis penelitan ini adalah:

H₀: Efisiensi dan kecukupan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

H₁: Efisiensi dan kecukupan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

Pembahasan

Berikut data volume perdagangan, rasio efisiensi dan rasio kecukupan tujuh perusahaan efek selama 5 tahun dari tahun 2010 s.d 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Volume perdagangan sebelum di logaritma natural

Tahun	CC	CP	KI	OD	PD	YP	YU
2010	66.606.000.000	72.982.000.000	96.693.000.000	63.358.000.000	109.570.000.000	163.182.000.000	99.417.000.000
2011	63.522.000.000	64.573.000.000	81.389.000.000	54.667.000.000	84.727.000.000	126.445.000.000	115.574.000.000
2012	65.909.000.000	57.340.000.000	55.437.000.000	50.162.000.000	61.280.000.000	96.854.000.000	96.649.000.000
2013	102.108.000.000	94.230.000.000	68.767.000.000	91.373.000.000	72.558.000.000	104.517.000.000	144.531.000.000
2014	104.611.000.000	76.108.000.000	55.326.000.000	118.075.000.000	56.381.000.000	99.837.000.000	111.692.000.000

Berdasarkan data pada **tabel 1.1** dapat diketahui bahwa volume perdagangan saham perusahaan efek dari tahun 2010 s.d 2014 tidak seluruhnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perusahaan efek yang rata-rata mengalami kenaikan volume perdagangan saham setiap tahunnya adalah Mandiri Sekuritas. Jumlah

volume perdagangan saham terendah ditempati oleh Danareksa Sekuritas tahun 2012 dan jumlah volume perdagangan saham tertinggi ditempati oleh eTrading Securities tahun 2010. eTrading Securities merupakan perusahaan efek yang memiliki rata-rata volume perdagangan saham tertinggi hampir setiap tahunnya, perusahaan efek ini memiliki fasilitas salah satunya *on line* trading. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Sehingga ketika volume perdagangan saham perusahaan efek tersebut mengalami kenaikan hal ini menggambarkan bahwa perusahaan efek tersebut mendapatkan kenaikan pendapatan melalui komisi perantara perdagangan efek.

Tabel 1.2 Rasio *operation cash flow* dibagi total asset

Tahun	CC	CP	KI	OD	PD	YP	YU
2010	0.12	-0.14	0.25	0.23	-0.19	0.02	0.10
2011	0.20	0.27	0.15	0.04	0.26	0.26	0.06
2012	-0.32	0.57	0.09	-0.22	0.16	-0.13	-0.16
2013	-0.08	0.15	0.58	0.10	0.26	0.11	-0.06
2014	0.16	0.09	0.05	-0.22	0.06	0.15	-0.05

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah *operation cash flow* atau arus kas dari aktivitas operasi perusahaan efek dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tidak seluruhnya bernilai positif adapula yang mendapatkan nilai negatif. Nilai negatif menggambarkan bahwa perusahaan efek dalam kondisi usaha normal, perusahaan mengalami defisit kas. CIMB securities Indonesia merupakan perusahaan efek yang mendapatkan nilai negatif dalam tiga tahun berturut-turut tahun 2012, 2013 dan 2014, walaupun dalam 3 tahun perusahaan efek tersebut mendapatkan laba. Lain halnya dengan Ciptadana Securities, perusahaan efek ini tidak mengalami defisit kas selama lima tahun dan memiliki rasio efisiensi tertinggi yakni 0,58 pada tahun 2013, hal ini menggambarkan bahwa Ciptadana Securities telah mempergunakan seluruh asetnya dengan efektif untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama perusahaan efek tersebut. Lain halnya dengan Mandiri Sekuritas, perusahaan efek ini memiliki rasio efisiensi terendah pada tahun 2012 sebesar -0,32, walaupun posisi laporan keuangannya menunjukkan laba di tahun ini. Namun dari aktivitas

operasional utama, Mandiri Sekuritas tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan kas pada tahun 2012.

Tabel 1.3 Rasio *operation cash flow* dibagi total kewajiban

Tahun	CC	CP	KI	OD	PD	YP	YU
2010	0.23	-0.19	0.28	0.47	-0.48	0.03	0.14
2011	0.34	0.38	0.17	0.08	0.71	0.40	0.11
2012	-0.57	1.07	0.12	-0.55	0.46	-0.19	-0.27
2013	-0.12	0.34	1.22	0.32	0.89	0.18	-0.16
2014	0.28	0.17	0.09	-0.52	0.14	0.23	-0.09

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat diketahui Ciptadana Securities merupakan perusahaan efek yang memiliki rasio kecukupan tertinggi sebesar 1,22 di tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dana atau kas berlebih untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Lain halnya dengan Mandiri Sekuritas, perusahaan efek ini memiliki rasio kecukupan terendah sebesar -0,57 di tahun 2012, pada tahun ini perusahaan tidak memiliki kecukupan dana atau kas dari aktivitas operasionalnya untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki rasio kecukupan bernilai positif selama lima tahun yakni Ciptadana Securities, dalam lima tahun berturut turut perusahaan mampu membayar atau memiliki kas untuk membayar kewajibannya.

Hasil analisa dari uji statistik regresi data panel dari 7 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2010 s.d 2014 didapatkan model yang tepat adalah *Random Effect* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Pengolahan Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.15822	0.091269	275.6505	0.0000
OCFASS	0.377701	0.959130	0.393796	0.6963
OCFLIABILL	-0.285597	0.458066	-0.623484	0.5374

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil pengujian dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan efisiensi dan kecukupan arus kas terhadap volume perdagangan pada perusahaan efek yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, yaitu:

$$\text{Vol} = 25.15822 + 0.377701 \text{ OCFASS} - 0.285597 \text{ OCFLIABILL} + \epsilon$$

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) di dapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,569762 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti variabel efisiensi (OCFASS) dan kecukupan arus kas (OCFLIABILL) operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan perusahaan efek. Sejalan dengan hasil pengujian parsial (Uji t) dimana nilai probabilitas variabel efisiensi arus kas sebesar $0.6963 > 0,05$ maka sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima. Artinya variabel efisiensi arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan efek. Begitu pula dengan nilai probabilitas variabel kecukupan arus kas sebesar $0.5374 > 0,05$ yang artinya variabel kecukupan arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan efek.

Penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.034548 atau 3,4548 % yang mengindikasikan bahwa variabel independen variabel efisiensi (OCFASS) dan kecukupan arus kas (OCFLIABILL) hanya mampu menjelaskan variabel dependen yakni volume perdagangan efek (Vol) sebesar 3,4548 % sedangkan 96,5452 % dijelaskan oleh variabel lain.

PENUTUP

Simpulan

Laporan arus kas operasi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi. Kinerja perusahaan efek yang diukur berdasarkan efisiensi dan kecukupan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan efek. Baik efisiensi maupun kecukupan arus kas operasi masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan efek. Keduanya hanya dapat menjelaskan volume perdagangan sebesar 3,4548 %. eTrading Securities merupakan perusahaan efek yang memiliki rata-rata volume perdagangan saham tertinggi hampir setiap tahunnya, perusahaan efek ini memiliki banyak fasilitas salah satunya fasilitas *on line* trading. Sehingga kinerja perusahaan bukanlah menjadi salah satu pertimbangan investor untuk membuka rekening di perusahaan efek, investor juga mempertimbangkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Amuzu, Maxwell Samuel. (2010). *Cash Flow Ratio As A Measure Of Performance Of Listed Companies In Emerging Economies: The Ghana Example*. Disertasi. St. Clements University.
- Carslaw, C.A. and Mills, J.R. (1991), ‘‘Developing ratios for effective cash flow statement analysis’’, *Journal of Accountancy*, November, pp. 63-70.
- Citra Rizkiana. (2000). Analisis Persepsi Investor Pada Perusahaan Sekuritas PT BEPEDE JATENG SECURITIES. Laporan Internship. MM UNDIP.
- Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan edisi pertama, penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo. (1998). Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal, PT Bursa Efek Jakarta.
- Giacomino, D.E. and Mielke, D.E. (1993), *Cash flows: another approach to ratio analysis*, *Journal of Accountancy*, March, pp. 55-8
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.2.
- Irham Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta , Bandung.
- Knechel, W., Salterio, R., Steven E, & Ballou, E., & Brian, A. 2007. *Auditing*.
- Koen M, Oberholster J. (1999). *Analysis and Interpretation of Financial Statements*, 2nd edition, Cape Town: Juta & Co Ltd.
- Leonie Jooste. (2006). *Cash flow ratios as a yardstick for evaluating financial performance in African businesses*, www.emeraldinsight.com/0307-4358.htm, Emerald Journal Vol. 32 No.7.
- Lyn M. Fraser, Aileen O. (2008). Memahami Laporan Keuangan, Ed.7, Indeks, Jakarta. Hlm. 64
- Munawir S. (2002). Analisa Laporan Keuangan, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Robert Ang. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft, Jakarta.
- Suad Husnan. (2005). Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto. (2012). Statistika Untuk Penelitian, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta .
- www.ojk.go.id
http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip_akuntansi/standar.php?cat=SAK%20Umu&id=45
 (Diunduh 16/Juni/2016 pk1 14.02)
<http://www.dwsec-id.com/> (Diunduh 27/September/2016 pk1 17.04)
<http://ekbis.sindonews.com/read/1120544/32/saham-perdana-jungle-land-dibuka-naik-48-poin-1467170733> (Diunduh 26 Juli 2016 pk1 13.36)